

OMEKA: APLIKASI PENGELOLA ARSIP DIGITAL DALAM BERBAGAI FORMAT

Heri Abi Burachman Hakim, SIP.^{*)}

Bandono, SIP.^{*)}

^{*)} Pustakawan UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Abstrak

Saat ini arsip memiliki peran penting dalam pengelolaan organisasi atau lembaga. Arsip menjadi salah satu bahan pertimbangan pimpinan untuk mengambil keputusan. Sejalan dengan perkembangan yang terjadi informasi tidak hanya disimpan dalam format tercetak, akan tetapi juga disimpan dalam format digital. Pengelolaan arsip digital merupakan usaha yang dilakukan lembaga arsip untuk menyajikan layanan yang sesuai dengan karakteristik masyarakat saat ini. Melalui artikel ini penulis ingin berbagi pengetahuan tentang arsip digital serta bagaimana mengelola arsip digital dengan menggunakan Omeka. Omeka merupakan aplikasi pengelolaan arsip digital berbasis open source. Omeka memberikan peluang pengelolaan arsip digital tanpa harus mengeluarkan anggaran pengadaan perangkat lunak. Omeka memberikan peluang pengelolaan arsip digital yang lebih besar. Dengan membaca artikel ini penulis berharap mampu memberikan deskripsi bagaimana langkah membangun pengelolaan arsip digital.

Kata Kunci: *Arsip Digital, Aplikasi Pengelola Arsip, Open Source.*

Abstract

Currently the archive has an important role in the management of the organization or institution. Archive became one of the leaders to take into consideration desperation. In line with developments in information is not only stored in printed format, but also saved in digital format. Digital archive management is a business that do of archival institutions to provide services dengan age characteristics of today's society. Through this article the author wants the various digital archives as well as knowledge about how to manage digital archives using Omeka. Omeka a digital archive management applications based on open source. Omeka provides digital archive management opportunities without having to remove the software procurement budget. Omeka provides digital archive management opportunities are greater. By reading this article the author hopes to provide a description of how the steps to build a digital archive management.

Keywords: *Digital Archive, Archive Applications business, Open Source.*

A. Pendahuluan

Dalam kehidupan ini, individu maupun organisasi tidak dapat dilepaskan dari arsip. Setiap orang akan menghasilkan arsip dalam menjalankan aktivitas hariannya. Ijazah, kartu tanda penduduk dan surat izin mengemudi merupakan contoh dari arsip yang dihasilkan dari aktivitas harian seseorang. Kondisi seperti ini kata Sulistio Basuki (2003) juga dialami oleh organisasi, dalam menjalankan aktivitas hariannya organisasi juga menghasilkan berbagai arsip. Arsip ini berfungsi sebagai memori badan korporasi, membantu pengambilan keputusan manajemen, menunjang litigasi, menunjang efisiensi

penggunaan sumber daya dan sebagai rujukan historis.

Menurut Undang-undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan, arsip adalah rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh lembaga negara, pemerintahan daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dari tahun ketahun tingkat kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan arsip mulai meningkat. Berbagai lembaga mulai mendirikan

unit arsip. Ilustrasi kongkrit dapat dilihat dari maraknya perguruan tinggi membangun unit arsip. Fenomena ini wajar, jika melihat fungsi dari arsip bagi lembaga atau organisasi.

Pengelolaan arsip senantiasa mengikuti dinamika perkembangan teknologi yang terjadi di masyarakat. Ketika masyarakat hanya mengenal kertas sebagai media perekam informasi, maka arsip yang dikelola didominasi oleh arsip tercetak. Saat ini masyarakat akrab dengan produk-produk teknologi informasi dalam mendukung aktivitas hariannya. Intensitas interaksi masyarakat dengan produk-produk teknologi menyebabkan arsip mulai diproduksi dalam format digital. Arsip yang terlahir dalam format digital menyebabkan unit pengelola arsip perlu memikirkan strategi pengelolaan arsip digital. Pengelolaan arsip digital ini akan memberikan peluang lebih kepada masyarakat yang hidup di era digital dalam mengakses arsip.

Sayangnya tidak semua lembaga arsip mampu mengelola arsip digital yang dimiliki. Pengelola arsip selalu terjebak pada stigma bahwa pemanfaatan teknologi informasi untuk membutuhkan biaya yang besar. Unit arsip harus membeli perangkat keras dan lunak yang membutuhkan investasi besar. Padahal dengan fenomena aplikasi open source, saat ini pengelola arsip tidak perlu memikirkan anggaran aplikasi. Pengelola arsip dapat menggunakan aplikasi *open source* yang dapat digunakan secara gratis sehingga pengelola arsip cukup mengalokasikan anggaran pembelian aplikasi.

Untuk memberikan pengetahuan tentang bagaimana mengelola arsip digital dengan memanfaatkan aplikasi *open source*, maka penulis termotivasi untuk menulis makalah ini. Melalui makalah ini penulis ingin berbagai pengetahuan definisi arsip digital, format arsip digital, profil aplikasi arsip digital serta tahapan implementasi pengelolaan arsip digital. Dengan membaca makalah ini diharapkan mampu memberikan ilustrasi bagaimana pengelolaan arsip digital.

B. Kerangka Teori

B.1. Definisi Arsip Digital

Arsip dimaknai sebagai rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai media. Rekaman tersebut disimpan dalam berbagai media yang terus berubah dari waktu ke waktu. Perubahan media penyimpanan arsip dipengaruhi oleh dinamika

perkembangan teknologi yang terjadi di masyarakat.

Sampai saat ini, media penyimpanan arsip didominasi oleh media cetak seperti kertas. Akan tetapi perkembangan teknologi yang terjadi menyebabkan arsip tidak hanya disimpan dalam media cetak, arsip mulai disimpan dalam media elektronik dan dalam format digital. Penyimpanan arsip dalam format digital inilah yang mendorong munculnya istilah arsip digital.

Arsip digital merupakan simpanan kelembagaan yang menyimpan satu atau lebih objek informasi digital dengan tujuan disimpan dalam waktu yang relatif lama dan dapat mengakses informasi digital tersebut. Definisi lain menyebutkan bahwa arsip digital merupakan arsip yang menyimpan informasi atau aset digital. Arsip atau aset digital tersebut disimpan dalam simpanan kelembagaan (*repository*) lengkap dengan dokumen dan sistem manajemen record dan menyajikan informasi dalam berbagai format.

Jika melihat kedua definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa arsip digital merupakan objek atau informasi digital. Objek atau informasi digital tersebut tersimpan dalam sebuah simpanan kelembagaan dengan tujuan agar informasi tersebut dapat diakses oleh masyarakat sampai kapanpun. Objek atau informasi digital tersebut merupakan rekaman kegiatan atau peristiwa suatu lembaga.

Saat ini pengelolaan arsip digital penting untuk dilakukan. Hal ini tidak terlepas dari faktor intensitas masyarakat dalam memanfaatkan produk-produk teknologi informasi. Kondisi ini menyebabkan maraknya informasi kegiatan lembaga diciptakan dan disimpan dalam format digital. Dengan mengelola arsip digital memungkinkan lembaga pengelola arsip memastikan informasi yang disimpan dapat format digital dapat diakses oleh masyarakat sampai kapanpun dan memberikan peluang yang lebih luas untuk mengelola arsip. Pengelolaan arsip digital merupakan bentuk penyesuaian yang dilakukan oleh lembaga arsip terhadap dinamika yang di masyarakat. Penyesuaian ini merupakan usaha agar lembaga arsip dan produk layanannya senantiasa diakses oleh masyarakat. Selain itu pengelolaan arsip digital merupakan *back up* dari pengelolaan arsip dalam format tercetak.

B.2. Format Arsip Digital

Arsip digital dapat dibedakan menjadi dua jenis, jika dilihat dari proses penciptaan arsip

digital. Jenis pertama adalah arsip digital yang terlahir sebagai arsip digital atau born digital. Ketika pengguna mengetik laporan pertanggung jawaban sebuah kegiatan dengan menggunakan aplikasi pengolah kata seperti Microsoft Office maka file laporan pertanggung jawaban tersebut merupakan arsip digital yang terlahir sebagai arsip digital. Jenis yang kedua adalah arsip digital yang diperoleh dari kegiatan digitalisasi arsip. Melalui kegiatan digitalisasi masyarakat melakukan konversi dari format tercetak atau elektrik ke dalam format digital.

Arsip digital tersimpan dalam berbagai format file. Jika diinventarisir maka format arsip digital dapat dibedakan menjadi:

1. Arsip digital berbasis teks
Arsip digital berbasis teks merupakan arsip digital yang didominasi informasi dalam format teks. Arsip digital yang termasuk dalam format ini antara lain file dalam format .doc, .xls, .ppt dan .pdf.
2. Arsip digital berbasis gambar
Jenis arsip digital lainnya adalah arsip digital berbasis gambar. Gambar dikategorikan sebagai salah satu arsip karena gambar merupakan salah satu media perekam informasi. Gambar merekam informasi dalam format visual. Arsip digital berbasis gambar tersimpan dalam berbagai format seperti .jpg, .bmp, .tif dan png
3. Arsip digital berbasis audio
Ragam arsip berikutnya adalah arsip dalam format audio. Format arsip ini melengkapi jenis arsip berbasis teks dan gambar. Arsip berbasis audio merekam arsip dalam format suara. Rekaman suara merupakan bentuk dari arsip jenis ini. Jenis arsip berbasis ini adalah MP3 dan MP4.
4. Arsip digital berbasis audio video
Jenis arsip yang terakhir adalah arsip berbasis audio video. Arsip jenis ini merekam informasi dalam format suara dan gambar. Rekaman video aktivitas kantor atau instansi merupakan jenis arsip digital berbasis audio video. Ragam jenis arsip ini antara lain: MPEG, Avi, 3pg dan MP4.

Seluruh ragam arsip digital di atas dapat dikelola dengan menggunakan Omeka. Omeka memungkinkan penggunanya mengelola arsip dalam berbagai format. Dengan demikian seluruh ragam koleksi digital dapat dikelola dengan menggunakan Omeka. Omeka memungkinkan

pengguna mengelola arsip digital berbasis teks, gambar, video dan audio video.

C. Hasil dan Analisis

C.1. Profil Omeka

Omeka merupakan aplikasi publikasi dokumen digital berbasis open source. Jika melihat berbagai fasilitas yang tersedia, Omeka dapat digunakan untuk pengelolaan arsip, publikasi kegiatan pameran, manajemen koleksi digital dan sarana pembelajaran. Dari berbagai fasilitas yang disediakan oleh Omeka maka dapat diketahui bahwa aplikasi ini dapat digunakan oleh lembaga-lembaga pengelola informasi seperti perpustakaan, unit arsip, galeri dan museum.

Omeka dikembangkan oleh Center for History and New Media. Aplikasi ini disediakan dalam dua versi yaitu versi instalasi offline yang dapat diunduh di www.omeka.org dan versi instalasi yang dapat dilakukan secara online dengan mengakses website www.omeka.net. Untuk instalasi secara online ini Omeka.net menyediakan kapasitas server sebesar 64 MB.

Sebagai aplikasi yang dikembangkan dengan konsep open source, Omeka juga dibangun dengan menggunakan berbagai aplikasi open source. Berbagai aplikasi open source yang digunakan untuk membangun Omeka antara lain sistem operasi linux, Apache sebagai webserver, MySQL sebagai aplikasi database dan bahasa pemrograman PHP. Omeka direkomendasikan untuk menggunakan sistem operasi linux, akan tetapi aplikasi ini juga mampu berjalan optimal di sistem operasi windows. Pemanfaatan berbagai aplikasi open source ini memberikan peluang kepada pengguna untuk menggunakan aplikasi ini secara gratis, mengembangkan aplikasi ini lebih lanjut serta mendistribusikan ulang aplikasi ini.

Omeka menyediakan berbagai fasilitas. Dengan memanfaatkan fasilitas tersebut diharapkan mampu membantu pengguna dalam melakukan pengelolaan arsip digital. Berbagai fasilitas yang tersedia yang disediakan Omeka untuk mengelola arsip digital antara lain:

1. Fasilitas manajemen arsip digital

Fasilitas utama yang disediakan Omeka adalah fasilitas pengelolaan arsip digital. Dengan menggunakan Omeka pengguna dapat mengelola koleksi digital berbasis text, gambar, audio dan video. Pengguna Omeka dapat mengunggah, perbaikan metadata arsip digital serta menghapus data arsip digital.

Dengan usaha ini arsip digital dapat diakses oleh pengguna.

2. Publikasi kegiatan pameran
Fasilitas lain yang disediakan oleh Omeka adalah fasilitas publikasi kegiatan pameran. Perpustakaan dapat mempublikasi pameran yang diselenggarakan oleh lembaga induk arsip atau melakukan pameran arsip secara *on-line*.
3. Membuat halaman web
Fasilitas berikutnya yang disediakan Omeka adalah fasilitas pembuatan halaman web. Fasilitas ini yang membedakan Omeka dengan aplikasi pengelola arsip lainnya. Fasilitas ini yang memungkinkan pengguna membuat halaman web yang terintegrasi dengan sistem informasi pengelola arsip digital. Fasilitas ini memungkinkan Omeka juga digunakan sebagai web unit pengelola arsip.
4. Fasilitas migrasi data
Fasilitas lain yang disediakan oleh Omeka adalah fasilitas migrasi data. Dengan memanfaatkan fasilitas ini, pengguna Omeka dapat melakukan migrasi data ke dalam Omeka. Dengan fasilitas ini memungkinkan calon pengguna Omeka yang telah menggunakan aplikasi arsip digital lainnya melakukan migrasi data. Dengan demikian pengelola arsip digital tidak perlu memasukkan satu persatu record arsip ke dalam Omeka.
5. Mendukung konsep web 2.0
Omeka termasuk dalam kategori aplikasi berbasis web. Sebagai aplikasi berbasis web, Omeka dikembangkan dengan menggunakan konsep web 2.0. Web 2.0 merupakan konsep pengelolaan web yang menyediakan berbagai fasilitas untuk merangsang partisipasi pengguna. Melalui fasilitas tersebut pengguna web dapat memberikan masukan bagi pengelola web. Beberapa fasilitas web 2.0 yang disediakan Omeka seperti sosial bookmarking, tagging, halaman partisipasi pengguna, geolocation dan RSS. Dengan berbagai fasilitas tersebut memungkinkan masyarakat memberikan masukan serta memberikan penilaian terhadap berbagai informasi yang dipublikasikan melalui web perpustakaan.
6. Tersedia berbagai tema tampilan
Tampilan atau desain halaman sebuah aplikasi dapat memotivasi masyarakat mengakses

aplikasi tersebut. Omeka menyediakan berbagai tampilan aplikasi sehingga memungkinkan pengguna merubah tema tampilan yang digunakan dengan tampilan aplikasi yang lain. Apabila pengguna Omeka memiliki kompetensi programan dan bahasa HTML maka pengguna dapat melakukan modifikasi tema tampilan aplikasi.

7. Tersedia berbagai plug-in yang dapat ditambahkan sehingga meningkatkan performa aplikasi
Ketika melakukan instalasi Omeka, maka aplikasi ini menyediakan berbagai fasilitas standar seperti pengelolaan arsip digital, manajemen pengguna aplikasi, pengaturan tampilan dan fasilitas pendukung konsep web 2.0. Sebagai upaya peningkatan kinerja aplikasi Omeka menyediakan berbagai plug-in aplikasi. Dengan plug-in ini memungkinkan omek meningkatkan kinerja aplikasi.

C.2. Kebutuhan dalam Implementasi

Untuk dapat menggunakan Omeka, pengguna perlu melakukan instalasi aplikasi ini. Sebelum melakukan instalasi Omeka, pengguna Omeka perlu menyiapkan beberapa kebutuhan. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan perangkat keras, aplikasi dan sumber daya manusia. Berikut ini penjelasan dari setiap kebutuhan tersebut:

1. Kebutuhan perangkat keras
Perangkat keras yang perlu disiapkan ketika akan melakukan instalasi omeka antara lain komputer dan jaringan komputer. Komputer yang dibutuhkan dibedakan menjadi komputer server dan komputer client. Komputer server merupakan komputer yang akan digunakan untuk instalasi Omeka dan komputer client merupakan komputer yang digunakan untuk mengakses dan melakukan operasional Omeka. Kebutuhan selanjutnya adalah jaringan komputer, kebutuhan ini diperlukan agar komputer server dan client dapat berkomunikasi. Untuk membangun jaringan komputer ini dibutuhkan switch hub, kabel UTP dan konektor RJ 45.
2. Kebutuhan aplikasi
Kebutuhan aplikasi yang perlu disiapkan, ketika akan melakukan instalasi Omeka antara lain sistem operasi, Apache, PHP dan MySQL. Omeka merekomendasikan Linux sebagai sistem operasi, akan tetapi aplikasi ini juga mampu berjalan optimal dengan

menggunakan sistem operasi Windows. Omeka juga membutuhkan Apache PHP sebagai bahasa pemrograman dan MySQL sebagai aplikasi pengelolaan data.

3. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia yang dibutuhkan agar mampu melakukan instalasi dan operasional Omeka dapat dibedakan menjadi administrator Omeka dan operator. Administrator Omeka merupakan SDM yang bertanggung jawab terhadap instalasi dan perawatan Omeka. Administrator Omeka dituntut untuk memiliki kompetensi di bidang teknologi informasi (Sistem operasi, Aplikasi berbasis web, database dan jaringan komputer). Sedangkan operator adalah mereka yang bertanggung jawab operasional Omeka. Operator membutuhkan kompetensi di bidang ilmu perpustakaan.

C.3. Aplikasi Pengelola Arsip Digital

Eksistensi aplikasi *open source* memberikan harapan bagi mereka yang bekerja di bidang manajemen dokumen atau arsip. Banyak tersedia aplikasi pengelolaan arsip digital yang dapat digunakan tanpa perlu memikirkan anggaran pengadaan aplikasi. Aplikasi *open source* juga memungkinkan pengguna aplikasi ini mengembangkan dan mendistribusikan ulang aplikasi.

Saat ini tidak hanya Omeka yang dapat digunakan sebagai aplikasi pengelola arsip digital. Aplikasi lain yang dapat digunakan untuk mengelola arsip digital antara lain OpenDocMan dan Ica Atom. Setiap aplikasi arsip digital memiliki keunggulan dan kelemahan.

Berbagai keunggulan yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam memilih Omeka sebagai aplikasi pengelola arsip digital diantaranya:

1. Omeka menyediakan berbagai fasilitas untuk melakukan pengelolaan arsip digital.
Di awal telah dijelaskan bahwa arsip digital akan disimpan dalam sebuah *repository* atau simpanan kelembagaan. Menurut Bayley simpanan kelembagaan merupakan sistem elektronik untuk menghimpun, mengemas ulang dan melakukan preservasi terhadap hasil intelektual yang dihasilkan kerjasama berbagai perguruan tinggi atau sebuah perguruan tinggi. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa aplikasi pengelola arsip digital harus mampu menjadi sistem

elektronik yang digunakan untuk menyimpan, mengemas serta melakukan preservasi terhadap arsip digital. Omeka menyediakan fasilitas untuk menyimpan dan melakukan preservasi. Omeka juga menyediakan fasilitas penelusuran yang memungkinkan pengguna menelusur arsip yang dibutuhkan. Selain itu pengguna juga dapat mengakses arsip digital yang dikelola dengan Omeka secara *full text*.

2. Omeka mampu mengelola berbagai format arsip digital.

Ragam koleksi digital terdiri dari koleksi digital dalam format teks, gambar, audio dan video. Omeka mampu mengelola seluruh ragam arsip digital tersebut. Setelah diunggah ke dalam Omeka maka berbagai arsip digital tersebut dapat diakses oleh masyarakat. Omeka juga menyediakan fasilitas *streaming* untuk arsip audio dan video sehingga lebih memberikan kenyamanan bagi pengguna dalam mengakses arsip dan video.

3. Omeka dikembangkan dengan konsep *open source*.

Omeka dikembangkan dengan berbagai komponen *open source* seperti bahasa pemrograman PHP, database MySQL, Apache sebagai web server dan sistem operasi Linux. Dengan menggunakan beberapa komponen tersebut memungkinkan pengguna mengembangkan lebih lanjut omeka karena *source code* aplikasi ini terbuka. Konsep *open source* yang digunakan dalam pengembangan Omeka, memberikan peluang pengguna menggunakan aplikasi ini secara gratis serta mendistribusikan ulang Omeka.

4. Omeka didesain untuk pengguna yang tidak memiliki kompetensi yang tinggi di bidang teknologi informasi.

Aplikasi ini desain untuk arsiparis yang tidak memiliki kompetensi bidang teknologi informasi. Apabila pustakawan atau arsiparis memiliki kompetensi aplikasi berbasis web maka pengguna dapat melakukan instalasi. Kondisi ini memungkinkan arsiparis mengelola arsip digital secara mandiri dan tidak bergantung kepada praktisi di bidang teknologi informasi.

5. Omeka memiliki kemampuan interoperabilitas.

Interoperabilitas merupakan kemampuan perangkat lunak untuk melakukan pertukaran data dengan perangkat lunak lain. Untuk melakukan pertukaran data ini, perangkat

lunak harus menggunakan protocol yang sama. Omeka dikembangkan dengan menggunakan protocol OAI-PMH *Repository*. Perangkat lunak yang menggunakan protocol yang sama dengan Omeka memungkinkan melakukan pertukaran data dengan perangkat lunak ini.

Omeka memberikan harapan bagi pengelola arsip di tanah air untuk mampu mengelola arsip digital yang dimiliki. Omeka sebagai perangkat lunak open source memberikan peluang untuk mengelola arsip digital dengan investasi sumber daya yang lebih kecil. Dengan melakukan investasi perangkat keras maka implementasi pengelolaan arsip digital berbasis Omeka dapat segera dilakukan.

D. Penutup

Kesimpulan

Dari pemaparan di atas beberapa kesimpulan yang penulis peroleh antara lain:

1. Saat ini arsip digital mudah diciptakan dan perkembangan teknologi informasi merubah pola akses masyarakat dalam mengakses informasi. Kondisi ini perlu direspon oleh lembaga arsip untuk mengelola arsip digital. Respon ini merupakan usaha penyesuaian lembaga arsip untuk menjadi lembaga yang sesuai dengan harapan masyarakat pengguna.
2. Omeka dapat menjadi salah satu alternatif aplikasi pengelolaan arsip digital. Selama ini pengelola arsip digital sulit dilakukan karena harga aplikasi yang mahal serta minimnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang teknologi informasi. Dengan melakukan investasi perangkat keras maka pengelolaan arsip digital dapat dilakukan. Instalasi dan Operasional Omeka yang didesain sederhana memungkinkan implementasi pengelolaan arsip digital oleh SDM lembaga pengelola arsip.
3. Omeka mampu mengelola arsip digital dalam format teks, gambar, audio dan video sehingga layanan direkomendasikan sebagai aplikasi pengelola arsip digital
4. Omeka merupakan aplikasi berbasis web yang memberikan peluang masyarakat mengakses arsip digital tanpa harus datang ke unit arsip. Dengan demikian masyarakat yang tidak memiliki waktu luang tetap dapat mengakses arsip tanpa perlu datang langsung ke unit arsip.
5. Omeka memiliki kemampuan interoperabilitas yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk memilih aplikasi ini sebagai aplikasi pengelola arsip digital. Protocol OAI-PMH *Repository* yang digunakan Omeka, memungkinkan aplikasi ini bertukar data dengan aplikasi pengguna protokol yang sama.

Saran

Berdasarkan analisis dan hasil kesimpulan yang penulis peroleh maka ada beberapa saran yang penulis rekomendasikan. Beberapa saran yang penulis rekomendasikan antara lain:

1. Peluang pengelolaan arsip digital ini perlu direspon oleh arsiparis. Respon yang diberikan arsipirasi adalah usaha untuk belajar tentang bagaimana melakukan instalasi dan operasional Omeka.
2. Pimpinan lembaga dimana lembaga arsip berdiri juga perlu mendukung implementasi pemanfaatan Omeka sebagai aplikasi pengelola kearsipan. Dukungan yang diberikan tersebut adalah kebijakan yang mendukung implementasi pengelolaan arsip digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Center For History and New Media. "*Omeka: An Open-Source, Free Toolkit for Exhibiting Collections Online*". Diakses melalui www.omeka.org pada tanggal 6 April 2015 Pukul 15.14 WIB
- Digital archives Definition, diakses melalui <http://archivemati.ca/2005/11/08/digital-archives/> Pada tanggal 28 Juli 2015 15.00 WIB
- Digital Archive Definition diakses melalui <http://www.technologyevaluation.com/search/for/digital-archive-definition.html> Pada tanggal 28 Juli 2015 15.00 WIB
- Feather, John and Sturges, Paul. 2003. *International Encyclopedia of Information and Library Science*. London: Routledge.
- Indonesia. *Undang-undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan*.
- Indonesia. *Undang-undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan*
- Kamraninia, Katayoon and Abrizah, A. *Librarians' role as change agents for institutional repositories: A case of Malaysian academic libraries* dalam Malaysian Journal of Library & Information Science, Vol. 15, No.3, December 2010.

Katayoon Kamraninia and A. Abrizah. ***Librarians' role as change agents for institutional repositories: A case of Malaysian academic libraries***
(Malaysian Journal of Library & Information Science, Vol. 15, no.3, Dec 2010), hal 2

Sulistyo Basuki. 2003. ***Manajemen Arsip Dinamis: Pengantar Memahami dan Mengelola Informasi dan Dokumen***. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama